

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pandemi COVID-19 terjadi ketika virus diketahui menyebar dari orang ke orang dalam waktu singkat, kemudian muncul gejala seperti demam tinggi, batuk, kehilangan nafsu makan, sesak nafas dan lemas. Pandemi COVID-19 pertama kali di laporkan di Wuhan, provinsi Hubei Cina pada Desember 2019. China mengidentifikasi Pneumonia sebagai virus jenis baru yaitu coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian international dunia (Tim Kerja Kementrian Dalam Negeri, 2020).

Jumlah orang yang terinfeksi dan kematian meningkat dari hari ke hari. Lonjakan kasus COVID-19 sangat serius dan telah menyebar ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Pada 18 Februari 2021, 109.217.366 kasus di konfirmasi COVID-19 di laporkan 223 negara dimana organisasi kesehatan dunia melaporkan 2.413.912 kematian, sementara indonesia memiliki 1.243.646 pasien terkonfirmasi positif 1.047.676 pasien terkonfirmasi dan 33. 788 kasus terkonfirmasi pada 21 Februari kasus kematian (SATGAS, 2021).

Prevalensi kasus COVID-19 ini meningkat, pada 18 februari 2021 109.217.366 kasus terkonfirmasi (987.217.366 kasus fatal) mendominasi dunia 45.2% indonesia telah mengkonfirmasi kasus COVI-19, termasuk 1.234.646 kasus di konfirmasi dan 33.788 kematian akibat COVID-19. Prevalensi CFR (*case fatality rate*) adalah 36.5% (SATGAS, 2021).

Di wilayah Kalimantan Timur, jumlah data rilis pada tanggal 10 Februari 2021, 46.945 kasus positif terkonfirmasi, total sembuh sebanyak 37.416, jumlah meninggal 1.122, total dalam masa pengobatan jumlah kasus terkonfirmasi di Samarinda kota 8.416 kasus sembuh, dan total 257 orang meninggal (Dinas kesehatan kaltim,2021). Berdasarkan data yang di terima Dinas kesehatan kaltim pada 15 Maret 2021, total kasus terkonfirmasi positif sebanyak 60.179 orang, sembuh 53.834 orang, dan meninggal dunia akibat COVID-19 sebanyak 1.417 orang. Hingga 1.680 kelompok umur positif, kelompok umur 6-18 tahun 4.997 kasus, umur 31-45 tahun 19.758 kasus, umur 46-59 tahun sebanyak 11.455 kasus dan umur >60 tahun sebanyak 3.946 kasus.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa kelompok umur mahasiswa pada umur 19-30 tahun yang berada di posisi ke 3 yang banyak terkonfirmasi positif COVID-19 dengan presentase 1,7% sehingga memungkinkan untuk kelompok umur tersebut ini aktivitasnya menjadi terhambat selama di nyatakan COVID-19. Jika dikelompok umur tersebut masih banyak yang terpapar virus COVID-

19, artinya dikelompokkan umur tersebut masih banyak yang belum mematuhi protokol kesehatan, adapun yang mematuhi proses tetapi tidak maksimal sehingga mereka berpotensi terkonfirmasi positif COVID-19.

Penyebaran COVID-19 dapat dikendalikan dengan jarak sosial yang memadai. Pedoman utama persiapan dan tindakan WHO untuk COVID-19 membahas berbagai strategi yang dapat digunakan seluruh komunitas dalam situasi operasional yang berbeda seperti penetapan prioritas masker setelah kontak fisik, jaga jarak minimal 2 meter, cuci tangan sampai bersih sampai bersih dengan sabun dan dengan air mengalir, bawa *handsanitizer*, dan biasakan menggunakan peralatan makan sendiri untuk aktivitas lainnya (Liu, et al., 2020)

Teori Health Belief Model (HBM) merupakan teori yang banyak digunakan dalam pendidikan kesehatan dan perubahan perilaku kesehatan. Teori ini telah ada sejak tahun 1950-an, juga menjelaskan bahwa perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti pelaksanaan kegiatan, persepsi pemrakarsa tindakan, dan persepsi kemampuan sendiri untuk bertindak (Sulaeman & Sutisna, 2017).

Perceived severity adalah keyakinan subjektif seseorang dalam penyebaran penyakit melalui perilaku, atau keyakinan dalam menghindari perilaku berbahaya untuk menghindari risiko penyakit. Berpikir bahwa penyakit anda sendiri adalah salah satu dan tiga faktor psikologis dasar yang terkait dengan perilaku pencegahan penyakit

(Sur, 2015). Perilaku yang mengancam kesehatan anda tingkat keparahannya dapat ditentukan dengan memahami derajat penyakit yang anda alami dan curigai organ penyakit tertentu dievaluasi untuk menghilangkannya di masa depan dan bahkan menyebabkan kematian, serta perilaku yang dapat membahayakan kesehatan anda, asalkan anda yakin bahwa perilaku yang terkait dengan kesehatan anda membuat sakit.

Pencegahan dan pengendalian COVID-19 harus menjadi prioritas utama dari semua kebijakan publik. Instansi kesehatan di semua tingkatan/tingkatan harus memperkuat pedoman pencegahan dan pengendalian epidemi lokal dan mengorganisir tim sesuai dengan pedoman pemerintah pusat/daerah. Di Kota Samarinda, jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 6.468. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melibatkan 22 partisipan yaitu mahasiswa S1 manajemen yang aktif di Universitas Kalimantan Timur, Universitas Muhammadiyah, dan dengan menggunakan *Google form* menemukan 63,6% orang mendapatkan membantu mencuci dengan sabun atau hand sanitizer sambil meraih benda-benda di lantai. Di tempat umum, sebanyak 45,5% responden menghindari keramaian dan menemukan bahwa 81,8% tahu tentang tindakan pencegahan COVID-19, dan 72,7% tahu tentang COVID-19 dengan serius. Hingga tahun lalu, misalnya, Pedoman Protokol Kesehatan 5M yang cukup ketat dan terstandarisasi, hingga pedoman PSBB menjadi segalanya untuk meminimalisir jumlah COVID-19, dan pelaksanaannya jauh dari

harapan saat ini. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana mahasiswa mempersepsikan keparahan COVID19.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa angka kejadian COVID-19 yang ada di Indonesia setiap harinya semakin bertambah dengan demikian pemerintah membuat tindakan untuk memutuskan penyebaran virus COVID-19 ini dengan menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 yaitu dengan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menggunakan sabun dibawah air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilisasi ataupun interaksi) maka dari itu pentingnya menjaga kawasan yang banyak melakukan interaksi seperti perguruan tinggi, tempat ibadah, kawasan pembelanjaan, dan lain-lain. Dari uraian di atas diharapkan mahasiswa maupun masyarakat dimanapun dapat menerapkan 5M tersebut karna dampak dari virus ini akan menjadi keseriusan masalah bagi manusia, dengan ini peneliti tertarik untuk menganalisis sebuah hubungan antara persepsi keseriusan masalah (*perceived severity*) dengan pencegahan COVID-19 yang dilakukan mahasiswa UMKT.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah, apakah ada hubungan antara *perceived severity* dengan pencegahan COVID- 19 pada mahasiswa UMKT?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara *perceived severity* dengan pencegahan COVID-19 pada mahasiswa UMKT.

2. Tujuan Khusus

- a. Mempelajari *perceived Severity* (*persepsi keseriusan/keparahan*) COVID-19 pada mahasiswa UMKT.
- b. Mengidentifikasi perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa UMKT.
- c. Menganalisis hubungan *perceived severity* dengan pencegahan COVID-19 pada mahasiswa UMKT.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan kesehatan masyarakat khususnya dalam hal keterkaitan antara *perceived severity* dengan perilaku mahasiswa dalam melakukan pencegahan COVID-19.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat selama pendidikan sebagai sarana dalam meningkatkan wawasan dan kemampuan menganalisis hasil penelitian.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bermanfaat untuk Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terkait pencegahan COVID-19.

c. Bagi peneliti sebelumnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

NO	Peneliti	Judul penelitian	Variable penelitian	Subjek penelitian	Desain penelitian
1	(Ressa Andriyani Utami, Mose, & Martini, Juli 2020)	Pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam pncgahan Covid-19 di provinsi DKI Jakarta	Variable dependen : pencegahan covid Variable independen pengetahuan, sikap, dan keterampilan	Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi serta presentase	Penelitian menggunakan analisis deskriptif
2	(Sulianti. & arafah, Juni 2019)	Interaksi pengetahuan dan perceived severity kanker serviks dengan perilaku pemilihan pembalut mahasiswi	Variabel dependen: Perilaku pemilihan pembalut mahasiswi Variabel Independen : Pengetahuan dan <i>perceived severity</i>	Pada 125 subjek penelitian	Penelitian menggunakan metode kuantitatif <i>studi cross-sectional</i>
3	(Mujiburrah man,	Pengetahuan berhubungan	Variable dependen :	Populasi pada penelitian ini	Penelitian kuantitatif

	riyadi, & ningsih, 02 oktober 2020)	dengan peningkatan perilaku pencegahan covid-19 di masyarakat	Pencegahan covid-19 Variable independen : Pengetahua berhubunga dengan peningkatan perilaku	berjumlah 1.634 orang. Sampel sebanyak 104 responden dipilih menggunakan teknik <i>Consecutive sampling</i> . Data pengetahuan dan perilaku responden dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji <i>spearman</i> .	dengan rancangan <i>cross sectional</i> .
--	-------------------------------------	---	--	---	---

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana *perceived severity* mahasiswa dalam upaya pencegahan COVID-19. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menguraikan tentang interaksi pengetahuan dan sikap yang berkaitan pencegahan COVID-19 dan kanker serviks. Penelitian ini memfokuskan untuk membahas *perceived severity* dalam upaya pencegahan COVID-19 pada mahasiswa UMKT.